

## Evaluasi Kelengkapan Penulisan Resep di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB

Lisa Potti<sup>1</sup>, Lalu Jupriadi<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>, Tusshaleha<sup>4</sup>

Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Indonesia<sup>1</sup>

Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia<sup>2,3</sup>

Rumah Sakit Provinsi NTB, Mataram, Indonesia<sup>4</sup>

[Lisapotti87@gmail.com](mailto:Lisapotti87@gmail.com)<sup>1</sup>, [lalujupriadi99@gmail.com](mailto:lalujupriadi99@gmail.com)<sup>2</sup>

### Kata Kunci:

Penulisan Resep,  
Pasien Rawat  
Jalan, Prescribing  
Error.

### Abstrak

Resep merupakan suatu dokumen medis pasien yang mempunyai implikasi hukum serta harus berdasarkan terapi yang rasional. Penulisan resep secara umum harus mengikuti kaidah 3 C (*clear, correct, complete*) atau jelas dan dapat dibaca, benar serta lengkap. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan secara *random sampling* sebanyak 370 resep. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar *checklist* berdasarkan data primer dari lembar resep. Data diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel® sehingga diperoleh persentase pada tiap-tiap variabel dan dibandingkan dengan panduan penulisan resep yang berlaku di rumah sakit. Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa sebanyak 86,2 % identitas resep ditulis secara lengkap, dengan komponen mengenai asal resep (poli) yang paling banyak tercantum. Sedangkan resep yang telah mencantumkan identitas pasien yaitu sebanyak 57 % resep dan semua resep telah mencantumkan nama pasien. Resep yang telah mencantumkan semua komponen penulisan resep adalah sebanyak 54 % resep, dimana komponen yang paling banyak tertulis adalah jumlah obat. Dari semua data resep yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, sebanyak 68,4 % resep sudah ditulis secara jelas dan mudah terbaca. Kesimpulan Kelengkapan penulisan resep terhadap resep pasien di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB belum lengkap 100% sesuai dengan panduan kelengkapan penulisan resep.

### Abstract

### Key Word:

Prescription  
Writing, Outpatient,  
Prescribing Error.

A prescription is a patient medical document that has legal implications and must be based on rational therapy. In general, prescription writing must follow the 3 C rules (*clear, correct, complete*) or clear and legible, correct and complete. Prescriptions that meet these principles are expected to prevent errors in administering drugs, reduce the number of misuse of drugs and reduce the illegibility of prescriptions which can prolong the time for prescription services. Methods This research is descriptive with retrospective data collection. The sampling method was carried out by random sampling as many as 370 recipes. The data was collected by filling out the checklist sheet based on the primary data from the recipe sheet. The data were processed using Microsoft Excel® application so that the percentage of each variable was obtained and compared with the guidelines for writing prescriptions in the hospital. Result The study showed that as many as 86.2% of the identity of the recipe was written completely, with the component regarding the origin of the recipe being the most listed. Meanwhile, 57% of the prescriptions included the patient's identity and all prescriptions had included the patient's name. Prescriptions that have included all components of prescription writing are 54% of prescriptions, where the most written component is the number of drugs. Of all the recipe data used as the sample in this study, as many as 68.4% of the recipes had been written clearly and were easy to read. Conclusion Completeness of writing prescriptions for patient prescriptions at the outpatient pharmacy depot in the NTB Provincial Hospital is not complete 100% according to the guidelines for prescribing completeness.

Copyright © 2024 Lisa Potti, Lalu Jupriadi, Rahmawati, Tusshaleha

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit bertujuan untuk menjamin mutu, manfaat, keamanan, serta khasiat sediaan farmasi dan alat kesehatan; menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian; melindungi pasien, masyarakat, dan staf dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*); menjamin sistem pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat yang lebih aman (*medication safety*) serta menurunkan angka kesalahan penggunaan obat (Anonim, 2017).

Salah satu upaya untuk menghindari keragaman dan menjaga keselamatan pasien maka rumah sakit menetapkan persyaratan atau elemen penting kelengkapan suatu resep atau permintaan obat dan instruksi pengobatan. Persyaratan atau elemen kelengkapan resep tersebut harus dituangkan dalam suatu pedoman penulisan resep yang disahkan oleh Direktur dan diberlakukan dalam lingkup rumah sakit tersebut (Anonim,

2017). Untuk memastikan keefektifan pemberlakuan pedoman penulisan resep, peningkatan *patient safety*, dan memahami kebutuhan maupun prioritas perbaikan sistem berkelanjutan dalam hal mutu, keamanan, manfaat, serta khasiat obat dan alat kesehatan maka perlu dilakukan pengkajian terhadap kelengkapan resep.

Resep adalah satu dokumen medis pasien yang mempunyai implikasi hukum serta harus berdasarkan terapi yang rasional, secara umum penulisan resep harus mengikuti kaidah 3 C (*clear, correct, complete*) atau jelas dan dapat dibaca, benar dan lengkap (Anonim, 2016). Resep yang memenuhi kaidah tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya kesalahan pemberian obat menurunkan angka kesalahan penggunaan obat dan mengurangi tidak terbacanya resep yang dapat memperpanjang waktu pelayanan resep. Apabila banyak resep yang tidak memenuhi kaidah tersebut maka akan memberikan dampak pada keamanan penggunaan obat bagi pasien, sehingga pelayanan kefarmasian dalam rangka menjamin keselamatan pasien dapat tidak tercapai (Khairurizal dan Putriana, 2017).

Banyaknya resep yang harus dilayani membuat antrian yang cukup panjang bagi pasien untuk mendapatkan obat. Apabila identitas dokter penulis resep, identitas pasien, dan semua elemen penulisan resep ditulis lengkap serta resep ditulis secara jelas sehingga mudah dibaca oleh tenaga kefarmasian, maka obat dapat cepat disiapkan dan diserahkan kepada pasien.

Adanya ketidaklengkapan serta ketidakjelasan tulisan resep maka dapat menyebabkan terjadinya *medication error* dalam proses pembacaan resep (*transcribing error*) yang mengakibatkan kesalahan dalam penyiapan obat pasien sehingga dapat membahayakan keselamatan pasien (Khairurizal dan putriana, 2017). Selain itu juga dapat memperpanjang waktu pelayanan resep karena tenaga kefarmasian harus melakukan konfirmasi terlebih dulu ke dokter penulis resep yang berdampak pada kepuasan pasien karena waktu tunggu pelayanan resep yang lama (Elizabeth, 2017). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan penulisan resep pasien rawat jalan yang meliputi kelengkapan penulisan identitas dokter penulis resep, kelengkapan penulisan identitas pasien, kelengkapan elemen peresepan dan mudah tidaknya resep terbaca oleh petugas farmasi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data resep pasien yang dilayani di bulan Januari sampai Maret 2020 secara retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep pasien BPJS Rawat Jalan di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB, yaitu 4910 lembar resep. Rincian jumlah resep tiap bulan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran tabel 1.

Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *random sampling*. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat akurasi 0,05 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 370 lembar resep. Cara kerja dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan *form ceklist* yang berisi variabel apa saja yang akan dinilai kelengkapannya. Data kelengkapan resep yang diperoleh dilakukan rekapitulasi untuk kemudian dihitung persentasinya dan dibandingkan dengan pedoman penulisan resep yang digunakan di rumah sakit. Evaluasi kelengkapan resep dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang dapat dilihat pada Lampiran tabel 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kelengkapan resep dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai resep yang ditulis oleh dokter di RSUD Provinsi NTB yang dibandingkan dengan pedoman penulisan resep. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka menurunkan terjadinya angka kesalahan penggunaan obat (*medication error*) di rumah sakit untuk menjamin keselamatan pasien. Data penelitian berasal dari resep pasien BPJS rawat jalan yang dilayani oleh Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB pada periode bulan Januari – Maret 2020, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 370 lembar resep yang terdiri dari 120 lembar resep diambil di bulan Januari, 120 lembar resep diambil di bulan Februari dan 130 lembar resep diambil di bulan Maret.

### Kelengkapan Identitas Resep

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel resep pasien BPJS yang dilayani oleh Depo Farmasi Rawat Jalan, menunjukkan bahwa sebanyak 86,2 % identitas resep ditulis secara lengkap dan 13,8 % ditulis tidak lengkap. Identitas resep yang paling banyak ditulis adalah asal poli resep sedangkan yang paling banyak tidak ditulis adalah tentang alergi obat pasien. Rincian persentase data dapat dilihat pada Lampiran tabel 3.

Pada indikator kelengkapan identitas resep, sebanyak 86,1 % identitas pasien lengkap dan 13,8 % tidak lengkap. Elemen yang paling tinggi persentasenya adalah elemen asal poli, yaitu sebanyak 97%. Asal poli harus dicantumkan dalam setiap resep, mengingat banyaknya poli yang berada di rawat jalan RSUD Provinsi NTB, maka dengan tertulisnya asal poli pada resep maka dapat memudahkan dalam pendataan resep dan merupakan salah satu komponen dalam persyaratan administratif pada resep yang menunjang keabsahan resep

(Permenkes, 2016). Keterangan ada tidaknya alergi pada pasien merupakan salah satu informasi mengenai pasien sebagai petunjuk penting dalam pengambilan keputusan pemberian obat (Depkes RI, 2018).

### Kelengkapan Identitas Pasien

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan identitas pasien menunjukkan bahwa sebanyak 57% identitas pasien ditulis secara lengkap dan 43% ditulis tidak lengkap. Identitas pasien yang paling banyak ditulis adalah nama pasien, sedangkan yang paling banyak tidak ditulis adalah informasi tentang berat badan/tinggi badan dan status kehamilan pasien. Rincian persentase data dapat dilihat pada Lampiran tabel 4.

Pada indikator kelengkapan identitas pasien menunjukkan 57 % resep lengkap dan 43 % resep tidak lengkap. Komponen resep yang dicantumkan pada setiap resep adalah nama pasien. Nama pasien adalah bagian terpenting dalam penulisan resep, dengan adanya nama pasien pada resep maka akan mencegah kekeliruan dalam mempersiapkan maupun menyerahkan obat pasien sehingga akan mencegah terjadinya *medication error*. Sedangkan komponen resep dengan persentase terendah dalam indikator ini adalah keterangan terkait berat badan atau tinggi badan dan status kehamilan pasien, yaitu 2,7% dan 5%. Pentingnya pencantuman berat badan dalam penulisan resep dikemukakan dalam penelitian Mamarimbing dkk., (2012), yang menyebutkan bahwa berat badan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan dalam perhitungan dosis, khususnya dosis anak (Khairurizal dan Putriana, 2017). Selain itu, apabila apoteker mengetahui tinggi dan berat badan pasien yang menerima obat-obatan dengan indeks terapi sempit, maka akan dapat digunakan untuk keperluan perhitungan dosis sehingga dapat meningkatkan efektifitas terapi dan menjaga keamanan pasien dari terjadinya dosis yang terlalu tinggi yang kemungkinan dapat menyebabkan keparahan atau kematian. Begitu pula pada status kehamilan, jika terdapat keterangan terkait status kehamilan maka apoteker akan lebih berhati-hati dalam melakukan penyiapan ataupun penyerahan obat kepada pasien, mengingat ada banyak obat yang bersifat teratogenik maupun obat yang dapat membahayakan ibu hamil.

### Kelengkapan Elemen Penulisan Resep

Pada indikator kelengkapan elemen penulisan resep diperoleh hasil sebanyak 54% elemen penulisan resep ditulis secara lengkap dan 46 % ditulis tidak lengkap. Elemen resep yang paling banyak tertulis adalah jumlah obat dan elemen yang paling banyak tidak ditulis adalah paraf dokter dan instruksi khusus contohnya apabila obat tersebut memerlukan *tapering off*. Rincian persentase data dapat dilihat pada lampiran tabel 5.

Hasil penelitian pada indikator kelengkapan elemen penulisan resep, menunjukkan sebanyak 54% resep sudah lengkap mencantumkan semua elemen resep dan 46 % resep belum mencantumkan semua elemen resep. Sebanyak 99% resep telah dicantumkan jumlah obat yang diresepkan oleh dokter. Adanya jumlah obat pada resep merupakan hal yang penting, sebab hal tersebut dapat menjadikan apoteker mengetahui ketepatan dosis terkait lama waktu penggunaan obat yang akan digunakan oleh pasien, sehingga dapat meningkatkan efektifitas terapi. Contohnya, pada obat – obat golongan antibiotik yang harus digunakan dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat sepenuhnya mengeradikasi kuman penyebab infeksi dan mencegah terjadinya resistensi. Sedangkan komponen resep yang persentasenya rendah adalah elemen terkait instruksi khusus penggunaan obat dan paraf dokter. Pencantuman nama dan paraf dokter dalam resep juga merupakan hal yang penting untuk dicantumkan, jika terjadi kesalahan dalam hal peresepan maka petugas kefarmasian dapat langsung menghubungi dokter yang bersangkutan untuk melakukan verifikasi terkait dengan terapi obat yang diberikan kepada pasien (Khairurizal dan Putriana, 2017). Instruksi khusus terkait aturan pakai obat dalam penulisan resep harus ada guna memudahkan pasien untuk mengonsumsi obat tersebut dan memastikan pasien menerima obat sesuai kebutuhan, seperti untuk obat-obat yang memerlukan penyesuaian dosis (seperti pada penurunan fungsi ginjal) (Depkes RI, 2008). Bahkan pada Permenkes No 74 Tahun 2016, paraf dokter dan instruksi khusus yang berkaitan dengan cara penggunaan obat termasuk dalam salah satu persyaratan administratif dan farmasetik dalam resep.

### Resep Mudah Terbaca

Penelitian pada resep pasien BPJS yang dilayani oleh Depo Farmasi Rawat Jalan, menunjukkan bahwa sebanyak 68,4% resep ditulis secara jelas serta mudah terbaca dan 31,6% resep ditulis tidak jelas/ tidak terbaca. Rincian persentase data dapat dilihat pada lampiran tabel 6.

Salah satu faktor penyebab terjadinya *medication error* adalah kegagalan komunikasi (salah interpretasi) antara *prescriber* (penulis resep) dengan *dispenser* (pembaca resep). Salah satu hal yang sering terjadi yang mengakibatkan *prescribing error* dari beberapa jurnal adalah penulisan resep yang sulit dibaca dibagian nama obat, satuan numerik obat yang digunakan maupun bentuk sediaan yang dimaksud (Khairurizal dan Putriana, 2017). Oleh karena itu, penulisan resep harus mengikuti kaidah 3 C (*clear, correct, complete*) atau jelas dan dapat dibaca, benar dan lengkap (Anonim, 2016) dan resep ditulis sedemikian rupa sehingga dapat dibaca, sekurang-kurangnya oleh petugas di apotek (Aprilani, 2010).

### Hasil Evaluasi Kelengkapan Penulisan Resep

Hasil evaluasi kelengkapan penulisan resep pada empat indikator (tabel 6) tersebut menunjukkan bahwa untuk kelengkapan identitas resep sebanyak 86,1% identitas pasien lengkap dan 13,8 % tidak lengkap. Pada indikator penulisan identitas pasien sebanyak 57% lengkap dan 43% tidak lengkap. Indikator kelengkapan elemen penulisan resep menunjukkan 54% lengkap dan 46 % tidak lengkap, sedangkan indikator mudah tidaknya resep dapat dibaca menunjukkan sebanyak 68,4 % resep mudah dibaca dan 31,6 % resep tidak terbaca.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 370 resep, belum ditemukan resep yang lengkap 100% pada semua indikator kelengkapan resep. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih untuk dapat meningkatkan kelengkapan komponen resep untuk menciptakan keamanan pasien yang maksimal dan meminimalkan resiko kesalahan pada saat pelayanan resep oleh petugas farmasi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan penulisan resep BPJS oleh dokter terhadap resep pasien BPJS yang dilayani di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Provinsi NTB belum lengkap sesuai dengan panduan kelengkapan penulisan resep.

### DAFTAR REFERENSI

- Anonim. 2016. *Panduan Penulisan Resep*. RSUD Provinsi NTB. Mataram
- Anonim. 2018. *Profil RSUD Provinsi NTB*. Mataram.
- Aprilani, Sandy rya. 2010. Studi Kelengkapan Resep Obat Untuk Pasien Anak Di Apotek Wilayah Kecamatan Kartasura Bulan Oktober - Desember 2008. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Depkes Ri. 2008. *Tanggung Jawab Apoteker Terhadap Keselamatan Pasien (Patient Safety)*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Dirjen Farmalkes. Jakarta
- Elizabet, Yulia. 2017. *Gambaran Sistem Pelayanan Resep di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Karya Bakti Pratiwi Bogor Tahun 2016*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Khairurizal, M.A.W. dan Putriana, Norisca Aliza. 2017. *Review : Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration*. Majalah Farmasetika, Vol.2 No.4, 2017. e-ISSN : 2528-0031
- Komite Akreditasi Rumah Sakit. 2017. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*, Edisi I, Jakarta, 2017.
- Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
- Sidharta, B., Hananditia RP. 2018. *Manajemen Logistik Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit*. Pustaka Media. Malang.

## LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Jumlah Resep Pasien BPJS Rawat Jalan di RSUD Provinsi NTB Bulan Januari – Maret 2020

| No. | Bulan     | Jumlah Resep (lembar) |
|-----|-----------|-----------------------|
| 1   | Januari   | 5.392                 |
| 2   | Februari  | 5.283                 |
| 3   | Maret     | 4.055                 |
|     | Rata-rata | 4.910                 |

Tabel 2. Indikator Penilaian Kelengkapan Resep

| Indikator                          | Komponen                                                                                                       |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelengkapan identitas resep        | Nama dokter, SIP dokter, poli asal resep, diagnosa, alergi obat, tanggal resep                                 |
| Kelengkapan identitas pasien       | Nama pasien, rekam medik, tanggal dan tahun lahir, jenis kelamin, alamat, berat dan tinggi badan               |
| Kelengkapan elemen penulisan resep | Nama obat, dosis, bentuk sediaan, jumlah, aturan pakai, rute pemberian dan paraf dokter (psikotropik/narkotik) |
| Resep mudah terbaca                | -                                                                                                              |

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kelengkapan Identitas Resep

| No                         | Identitas Resep | Januari |    | Februari |    | Maret |    | Total |     | Persentase |       |
|----------------------------|-----------------|---------|----|----------|----|-------|----|-------|-----|------------|-------|
|                            |                 | L       | TL | L        | TL | L     | TL | L     | TL  | L          | TL    |
| 1                          | Nama Dokter     | 109     | 11 | 117      | 3  | 122   | 8  | 348   | 22  | 94,0%      | 6,0%  |
| 2                          | SIP Dokter      | 117     | 3  | 111      | 9  | 107   | 23 | 335   | 35  | 90,4%      | 9,6%  |
| 3                          | Poli/asal resep | 112     | 8  | 119      | 1  | 129   | 1  | 360   | 10  | 97,0%      | 3,0%  |
| 4                          | Diagnosa        | 110     | 10 | 111      | 9  | 120   | 10 | 341   | 29  | 92,0%      | 8,0%  |
| 5                          | Alergi Obat     | 50      | 70 | 75       | 45 | 62    | 58 | 187   | 183 | 50,0%      | 50,0% |
| 6                          | Tanggal Resep   | 111     | 9  | 113      | 7  | 123   | 7  | 347   | 23  | 94,0%      | 6,0%  |
| Total Rata-rata Persentase |                 |         |    |          |    |       |    |       |     | 86,2%      | 13,8% |

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kelengkapan Identitas Pasien

| No                         | Identitas Pasien | Januari |     | Februari |     | Maret |     | Total |     | Persentase |       |
|----------------------------|------------------|---------|-----|----------|-----|-------|-----|-------|-----|------------|-------|
|                            |                  | L       | TL  | L        | TL  | L     | TL  | L     | TL  | L          | TL    |
| 1                          | Nama Pasien      | 120     | 0   | 120      | 0   | 130   | 0   | 370   | 0   | 100%       | 0,0%  |
| 2                          | No. RM           | 85      | 35  | 95       | 25  | 100   | 30  | 280   | 90  | 75,7%      | 24,3% |
| 3                          | TTL              | 99      | 21  | 111      | 9   | 114   | 16  | 324   | 46  | 87,6%      | 12,4% |
| 4                          | Jenis Kelamin    | 53      | 67  | 62       | 58  | 63    | 57  | 177   | 193 | 47,9%      | 52,1% |
| 5                          | Alamat/tlp       | 96      | 24  | 96       | 24  | 106   | 24  | 298   | 72  | 80,5%      | 19,5% |
| 6                          | BB/TB            | 3       | 117 | 2        | 118 | 5     | 125 | 10    | 360 | 2,7%       | 97,3% |
| 7                          | Hamil/tidak      | 3       | 117 | 5        | 115 | 11    | 109 | 19    | 351 | 5,0%       | 95%   |
| Total Rata-rata Persentase |                  |         |     |          |     |       |     |       |     | 57%        | 43%   |

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kelengkapan Elemen Penulisan Resep

| No                         | Elemen Penulisan Resep                 | Januari |     | Februari |     | Maret |     | Total |     | Persentase |       |
|----------------------------|----------------------------------------|---------|-----|----------|-----|-------|-----|-------|-----|------------|-------|
|                            |                                        | L       | TL  | L        | TL  | L     | TL  | L     | TL  | L          | TL    |
| 1                          | Nama Obat                              | 120     | 0   | 119      | 1   | 130   | 0   | 369   | 1   | 99,0%      | 1%    |
| 2                          | Dosis                                  | 112     | 8   | 93       | 27  | 97    | 23  | 302   | 68  | 81,6%      | 18,4% |
| 3                          | Bentuk sediaan                         | 100     | 20  | 107      | 13  | 125   | 5   | 332   | 38  | 90,0%      | 10,0% |
| 4                          | Jumlah                                 | 120     | 0   | 116      | 4   | 130   | 0   | 366   | 4   | 99,0%      | 1,0%  |
| 5                          | Aturan Pakai                           | 118     | 2   | 114      | 6   | 119   | 11  | 351   | 19  | 95,0%      | 5,0%  |
| 6                          | Rute Pemberian                         | 17      | 103 | 20       | 100 | 14    | 106 | 51    | 319 | 14,0%      | 86,0% |
| 7                          | Paraf Dokter<br>(Psikotropik/narkotik) | 3       | 117 | 2        | 118 | 2     | 118 | 7     | 363 | 2,0%       | 98,0% |
| 8                          | Indikasi Khusus*                       | 5       | 115 | 12       | 108 | 10    | 120 | 27    | 344 | 7,0%       | 93,0% |
| 9                          | Instruksi Khusus**                     | 1       | 119 | 5        | 115 | 0     | 130 | 6     | 364 | 2,0%       | 98%   |
| Total Rata-rata Persentase |                                        |         |     |          |     |       |     |       |     | 54%        | 46%   |

Keterangan: \*Pro re nata, \*\*Titration, tapering dose, sensitive doses

**Tabel 6. Hasil Pengamatan Resep Mudah Terbaca**

| No | Resep Mudah Terbaca           | Januari | Februari | Maret | Total | Persentase |
|----|-------------------------------|---------|----------|-------|-------|------------|
| 1  | Resep Jelas dan Mudah Terbaca | 105     | 66       | 82    | 253   | 68,4%      |
| 2  | Resep Tidak Terbaca           | 15      | 54       | 48    | 117   | 31,6%      |

**Tabel 7. Hasil Evaluasi Kelengkapan Resep**

| No. | Indikator                          | Lengkap       | Tidak lengkap |
|-----|------------------------------------|---------------|---------------|
| 1   | Kelengkapan Identitas Resep        | 86,2%         | 13,8%         |
| 2   | Kelengkapan Identitas Pasien       | 57%           | 43%           |
| 3   | Kelengkapan Elemen Penulisan resep | 54%           | 46%           |
| 4   | Resep mudah terbaca                | Mudah Terbaca | Tidak Terbaca |
|     |                                    | 68,4%         | 31,6%         |